

ABSTRAK

Sunanulhuda, 1218030201, 2026, Fenomena *Marriage Is Scary* Di Tiktok Bagi Generasi Z Dalam Menentukan Keputusan Menikah Di Kelurahan Dago

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penurunan angka pernikahan di tengah tingginya populasi usia produktif Generasi Z, yang menandakan adanya pergeseran makna institusi pernikahan dari kewajiban sosial normatif menjadi ruang pilihan personal yang fleksibel. Pergeseran ini semakin diperkuat oleh kemunculan tren *Marriage is Scary* di media sosial TikTok, di mana paparan berulang terhadap narasi negatif seperti pengalaman hubungan toksik, konflik rumah tangga, dan ketimpangan peran memicu ketakutan kolektif terhadap pernikahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konten *Marriage is Scary* di TikTok muncul dan berkembang menjadi tren di kalangan Generasi Z. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi persepsi antara laki-laki dan perempuan Generasi Z di Kota Bandung mengenai konten tersebut, serta menganalisis sejauh mana dampak viralitasnya terhadap pengambilan keputusan menikah.

Penelitian ini berpijak pada teori Masyarakat Risiko dari Ulrich Beck. Masyarakat kontemporer berada dalam fase modernitas reflektif di mana individu secara terus-menerus terpapar dan menyadari potensi risiko sosial. Melalui efek ruang gema dari algoritma TikTok, narasi traumatis relasional direproduksi menjadi realitas semu yang memicu ketegangan kultural, sehingga memaksa individu untuk secara mandiri mengkalkulasi ancaman relasional sebelum mengambil keputusan komitmen jangka panjang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang difokuskan di Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam secara *purposive* dan *snowball* sebagai data primer, serta studi dokumentasi konten TikTok dan catatan lapangan sebagai data sekunder. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis tematik (*thematic analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena *Marriage is Scary* berkembang secara algoritmik melalui fitur *For You Page*, menciptakan repetisi konten yang kemudian meluas menjadi diskursus kolektif di ruang interaksi luring. Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan; perempuan memproses konten secara afektif dengan tingkat kekhawatiran tinggi terhadap kerentanan posisi dalam institusi domestik, sedangkan laki-laki cenderung lebih rasional dan skeptis memandang narasi tersebut sebagai dramatisasi media. Dampak utama dari fenomena ini adalah meningkatnya sikap kehati-hatian, di mana mayoritas Generasi Z meredefinisi pernikahan sebagai keputusan rasional kalkulatif dan memilih untuk menunda pernikahan demi memprioritaskan stabilitas ekonomi dan kematangan psikologis absolut.

Kata Kunci: Generasi Z, Keputusan Menikah, Masyarakat Risiko, TikTok